



## **Relevansi Ajaran Suku Samin “Uri-uri Pambudi” dan Karakter Pancasila Sekolah Dasar**

**Setyo Wuri Kartika Nugraheni**

**Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia**

setyowuri0902@std.unissula.ac.id

**Annisa Fatkhiya Dinia**

**Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia**

annisafatkhiyadinia@std.unissula.ac.id

**Ramadhan Dwi Ardianzah**

**Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia**

ramadhandwi162@std.unissula.ac.id

**Rida Fironika Kusumadewi**

**Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia**

ridafkd@std.unissula.ac.id

### ***Abstract***

*This paper explores the practical integration of Samin teachings in Pancasila character public education system Elementary School 1 Klopoduwur. The issues raised were the obstacles in embedding cultural heritage into academic programs and students' understanding of Pancasila values that are relevant to everyday life. The method used was a case studies qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews with principals, teachers, and students. The results showed that students had applied Pancasila values, such as critical reasoning, creativity, independence, faith, noble character, mutual cooperation, and global diversity, which are in line with the teachings of “Uri-uri Pambudi” from the Samin Tribe. However, there are still challenges in student understanding and integration of Samin teachings into the curriculum. This study recommends increased training for teachers and the development of activities that involve students more to optimize the implementation of character education.*

**Keywords:** *pancasila character; elementary school; samin tribe; and uri pambudi;*

### Abstrak

Penelitian ini berupaya menelaah penerapan ajaran Suku Samin dalam pendidikan karakter Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur. Fokus utama dari penelitian ini adalah masalah dalam menyelaraskan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pendidikan serta pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung di lingkungan sekolah dan wawancara mendalam dengan responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia, bergotong royong, dan menghargai keberagaman, yang sejalan dengan ajaran "Uri-uri Pambudi" dari Suku Samin. Namun, masih ada tantangan terkait pemahaman siswa dan integrasi ajaran Suku Samin dalam kurikulum. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan untuk guru serta pengembangan kegiatan yang lebih melibatkan siswa guna mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter.

**Kata kunci:** karakter pancasila; sekolah dasar; suku samin; dan uri pambudi.

#### A. Pendahuluan

Pembentukan karakter menjadi pondasi esensial untuk mengukuhkan jati diri dan moralitas anak bangsa. Di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur, implementasi pendidikan karakter Pancasila telah dilakukan dengan mengintegrasikan ajaran lokal dari Suku Samin, yaitu "*Uri-uri Pambudi*." Ajaran ini mencakup nilai-nilai seperti sopan santun, beribadah, dan perilaku positif lainnya yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tujuan fundamental pendidikan adalah mengembangkan kapasitas intelektual, membina nilai-nilai moral, serta membangun peradaban yang mencerminkan keagungan budaya bangsa (Pelawi J Tyson, Idris, dan Is M Fadhlán 2021). Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase imitasi, di mana mereka meniru perilaku orang dewasa, sehingga peran orang tua, keluarga, dan sekolah sangat krusial dalam pembentukan kepribadian mereka (Mahmudah dan Fauzia 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Klopoduwur, terlihat bahwa meskipun pendidikan karakter Pancasila telah diterapkan, pelaksanaannya belum optimal. Anak-anak di sekolah tersebut telah menunjukkan penerapan ajaran pokok Samin, namun masih terdapat tantangan dalam integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum., Kepala

Sekolah menyatakan bahwa meskipun ajaran Samin telah disisipkan dalam pendidikan karakter, masih ada ruang untuk perbaikan mengenai internalisasi dan aplikasi ajaran tersebut pada generasi muda.

Penelitian ini berfokus pada implementasi ajaran "*Uri-uri Pambudi*" dalam konteks pendidikan di SD Negeri 1 Klopoduwur. Ajaran ini terdiri dari tiga aspek utama: *Angger-Agger Pratikel* (hukum tingkah laku), *Angger-Agger Pangucap* (hukum berbicara), dan *Angger-Agger Lakonana* (hukum perihal yang perlu dijalankan) (Kirom 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila, yang mencakup bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Meskipun terdapat upaya untuk menerapkan pendidikan karakter Pancasila, observasi menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam mengintegrasikan ajaran Suku Samin ke dalam kurikulum. Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum (Fike, Lestari, dan Utami 2024). Hidayat menekankan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, terutama di tingkat sekolah dasar (Hidayat, Tanod, dan Prayogi 2022). Selain itu, Rodiyah menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat memperkuat pendidikan karakter (Rodiyah, Utsman, dan Kusna 2024). Penelitian ini melanjutkan kajian tersebut dengan fokus pada implementasi ajaran Suku Samin di SD.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi metode-metode yang efektif untuk mengintegrasikan ajaran Suku Samin dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Klopoduwur. Kajian ini diharapkan menjadi referensi strategis bagi guru dan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pendidikan berbasis kearifan lokal, serta menginternalisasinya sebagai landasan bertindak dan bersikap, dan dapat mengaplikasikannya dalam dinamika sosial sehari-hari. Penelitian ini diharapkan menyumbang referensi akademis bagi kajian selanjutnya tentang strategi integrasi nilai lokal dalam kerangka pendidikan karakter.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur terkait dengan implementasi ajaran Suku Samin dan karakter Pancasila. Metode studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk menyelidiki secara komprehensif konteks spesifik dan dinamika yang ada dalam lingkungan pendidikan tersebut. (Yuliani dan Supriatna 2023).

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru, dan 10 siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur. Kepala sekolah dan guru dipilih karena mereka memiliki peran penting dalam implementasi ajaran Suku Samin dan karakter Pancasila di sekolah, sedangkan siswa dipilih untuk memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Dengan melibatkan ketiga kelompok ini, penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif dinamika dan konteks yang ada dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. a) Data primer, Penelitian ini memperoleh data utama dari hasil observasi dan wawancara yang menggambarkan bagaimana ajaran Suku Samin diintegrasikan dalam pendidikan karakter Pancasila di kelas 4 SD Negeri 1 Klopoduwur. Urgensi data primer sangat penting karena memberikan informasi yang langsung dan akurat dari sumbernya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono 2019); b) Data sekunder, Tidak hanya data lapangan, studi ini juga menggunakan referensi pendukung seperti buku teks, modul ajar, dan hasil asesmen siswa sebelumnya. Literatur akademis, termasuk buku, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya, memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai lokal diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Selain itu, media massa dan laporan penelitian memberikan perspektif mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan karakter berbasis ajaran Suku Samin. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian dengan referensi yang relevan guna memperkuat temuan yang diperoleh (Sulung, U., & Muspawi, M. 2024)

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara, Dari hasil observasi di kelas, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai karakter Pancasila, seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global, tampak dalam berbagai aspek pembelajaran. Interaksi guru dan siswa mencerminkan prinsip-prinsip ini melalui metode pembelajaran, aturan kelas, dan aktivitas siswa. Selain itu, lingkungan kelas dan suasana belajar juga mendukung terbentuknya karakter yang sesuai dengan ajaran Suku Samin.

Kemudian wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai praktik pendidikan karakter berbasis ajaran Suku Samin. Kepala sekolah menjelaskan kebijakan dan tantangan dalam penerapan pendidikan karakter, sementara guru memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang digunakan. Siswa, di sisi lain, berbagi pengalaman mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Hasil wawancara ini dianalisis untuk mengidentifikasi pola pemahaman dan implementasi ajaran Suku Samin dalam pendidikan karakter.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah penting. Pertama, data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 1 Klopoduwur untuk memahami integrasi ajaran Suku Samin dalam pendidikan karakter Pancasila. Berikut adalah gambar analisis yang digunakan (Milles, Huberman 2014):



Gambar 1 : Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data yang terkumpul dikondensasi dengan menyaring informasi yang relevan dan mengidentifikasi tema-tema utama, seperti penerapan nilai Pancasila dan interaksi guru-siswa. Kemudian, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan analisis. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh, merumuskan hubungan antara ajaran Suku Samin dan karakter Pancasila, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dicapai melalui triangulasi data, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta data sekunder (Susanto, Risnita, and Jailani 2023). Peneliti juga melibatkan partisipan untuk memverifikasi hasil temuan dan meminta umpan balik.

### C. Pembahasan

Penerapan pendidikan karakter Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur menunjukkan hasil yang baik, meski dihadapkan pada sejumlah hambatan yang memerlukan solusi untuk optimalisasi. Hasil observasi di kelas 4 mengungkapkan bahwa siswa secara aktif menerapkan berbagai nilai Pancasila, seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global dalam

kegiatan belajar sehari-hari. Dinamika pembelajaran di kelas mencerminkan interaksi positif, dengan siswa yang sopan santun, menghargai perbedaan pendapat, serta berkontribusi aktif dalam diskusi melalui pertanyaan dan argumentasi.

Temuan ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Sari tentang "Uri-uri Pambudi" yang pendidikan karakter akan lebih bermakna jika berakar pada tradisi lokal, karena nilai-nilai budaya mencerminkan kebijaksanaan kolektif yang telah teruji oleh waktu (Sari 2020). Meski demikian, rendahnya pemahaman konseptual siswa mengenai Pancasila serta diskoneksi antara nilai Samin dan struktur kurikulum perlu ditangani secara sistematis. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual, sebagaimana disarankan oleh Sopianingsih dalam penerapan *project citizen* untuk memperkuat dimensi afektif siswa (Sopianingsih 2016).

Untuk menyajikan informasi secara komprehensif, temuan penelitian diurai melalui tabel tematik dan studi kasus spesifik. Berikut disajikan tabel yang merangkum temuan penelitian terkait penerapan pendidikan karakter Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur dan relevansinya dengan ajaran Samin:

Tabel. 1. Temuan Penelitian

No.	Subjek	Temuan Penelitian
1.	Kepala Sekolah	Kebijakan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur telah dirancang untuk mengintegrasikan ajaran Suku Samin dalam kurikulum, bertujuan untuk membangun kepribadian siswa yang selaras dengan kearifan lokal dan identitas kebangsaan. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter muncul dari kurangnya pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas keseharian.
2.	Guru	Metode pengajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur berfokus pada partisipasi aktif siswa, guru menstimulasi siswa untuk berkontribusi dalam forum diskusi dan tugas kelompok. Contoh penerapan nilai Pancasila dalam pembelajaran terlihat melalui kegiatan gotong royong dan saling membantu antar siswa, yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Pengalaman dalam mengintegrasikan ajaran Suku Samin ke dalam kurikulum menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami tetapi juga menghidupi nilai-nilai lokal dalam kehidupan sekolah. Namun, kendala yang dihadapi dalam pengajaran meliputi lemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, dan kesulitan dalam menyelaraskan ajaran Suku Samin dengan materi pelajaran yang ada.
3.	Siswa	Pemahaman siswa tentang ajaran Suku Samin menunjukkan bahwa siswa berhasil mengidentifikasi serta menerapkan kearifan lokal seperti kesantunan dan kerja sama dalam rutinitas harian. Pengalaman siswa dalam menerapkan nilai Pancasila terlihat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan saling membantu, yang mencerminkan karakter Pancasila. Kegiatan yang mereka anggap mencerminkan karakter Pancasila meliputi

---

kerja bakti, diskusi kelompok, dan proyek kreatif yang melibatkan kolaborasi. Siswa juga menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting, karena mengarahkan mereka untuk tumbuh sebagai pribadi yang bermoral, dapat diandalkan, dan berdaya guna bagi lingkungan sekitar.

---

Data riset ini menegaskan bahwa program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur telah dirancang untuk mengintegrasikan ajaran Suku Samin dalam kurikulum, dengan berkomitmen membentuk insan yang berintegritas, menghargai kearifan lokal, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam "*Uri-uri Pambudi*," yang menekankan pentingnya kesadaran akan nilai-nilai budaya dan moral dalam pendidikan (Rochmadi 2021). Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter muncul dari kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode pengajaran yang diterapkan di sekolah ini berfokus pada partisipasi aktif siswa, guru mendorong keterlibatan dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Menurut Depita, metode pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Depita 2024). Contoh penerapan nilai Pancasila terlihat melalui kegiatan gotong royong dan saling membantu antar siswa, yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Penguatan profil mahasiswa Pancasila dapat dilakukan melalui *project citizen*, yang merupakan pembelajaran berbasis masalah untuk mengoptimalkan dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Kurniawan 2024). Kegiatan ini sejalan dengan ajaran "*Uri-uri Pambudi*" yang menekankan pentingnya kolaborasi dan saling menghormati dalam masyarakat.

#### a) Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur memiliki budaya beragama yang baik. Hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti membuktikan bahwa mereka mengawali pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar supaya diberikan kemudahan dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh bapak/ibu guru. Meskipun mereka tinggal di Suku Samin, mereka tidak pernah mengambil barang milik temannya. Hal ini dikarenakan adanya ajaran perilaku utama dalam perilaku hidup masyarakat Samin yaitu *Angger-Angger Pratikel aja mbadog colong* ( hukum tingkah laku yang tidak memperbolehkan memakan hak orang lain atau mencuri) (Amalia 2024). Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur memiliki akhlak yang mulia, mereka selalu sopan dan santun ketika berbicara dengan bapak/ibu guru. Selain itu, mereka juga memiliki sikap toleransi antarumat seagama. Menurut hasil observasi mereka saling mengingatkan untuk beribadah.

Peran sekolah sangat vital dalam mengembangkan sikap, kebiasaan, dan integritas siswa (Putri dan Husmidar 2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian Hanifah tentang fungsi sekolah dalam mengembangkan kepribadian religius (Hanifah, Purbasari, dan Pratiwi 2023). Di sisi lain, rendahnya perhatian terhadap nilai multikultural Pancasila (contoh: toleransi lintas agama) menjadi kelemahan, sebab filosofi Samin lebih mengutamakan nilai-nilai komunitas setempat. Oleh karena itu, penanaman nilai spiritual sejak dini pada anak sangat krusial untuk mencetak calon pemimpin bangsa yang berintegritas dan beretika. Hal ini sesuai dengan isi dari Serat *Uri-uri Pambudi* yang berbunyi “orang harus selalu ingat pada Tuhan”.

### **b) Mandiri**

Langkah yang paling tepat untuk membangun sikap kemandirian anak adalah dengan membiarkannya melakukan hal apa pun sesuai dengan apa yang bisa anak lakukan (Lestari 2022). Hal ini tercermin pada kebiasaan siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur Suku Samin. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur ketika persiapan berangkat sekolah, mereka memakai seragam sendiri. Buku pelajaran dipersiapkan sesuai jadwal pelajaran. Setelah itu, mereka berangkat ke sekolah tanpa diantar oleh orang tua. Sesampainya di rumah, tugas sekolah diselesaikan secara mandiri oleh siswa tanpa instruksi dari orang tua.

Budaya tersebut sangat baik untuk membentuk pribadi anak menjadi orang yang mandiri dan menyadari tanggung jawab terhadap diri sendiri. Adanya perbedaan budaya terlihat tampak jelas, namun dalam berbagai kesempatan kemandirian merupakan suatu pembelajaran yang dapat dipelajari melalui buku, kaset, film serta meminta bantuan dari narasumber seperti teman sebaya (Maharani dan Jauhari 2024). Namun, kemandirian ini belum diimbangi dengan kemampuan pengambilan keputusan kritis. Didukung oleh penelitian (Kurniawati, Karyawati, dan Karnia 2023) bahwa kemandirian siswa adalah suatu proses yang mendukung siswa dalam mengelola pikiran, perilaku, dan perasaan mereka, sehingga dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam menjalani pengalaman belajar.

### **c) Berpikir Kritis**

Keterampilan berpikir kritis melibatkan analisis mendalam untuk menentukan langkah terbaik atau keyakinan yang paling berdasar (Bengu 2021). Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur Suku Samin memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup baik. Mereka berani untuk berbicara dalam mengemukakan pendapat saat pembelajaran di depan teman-teman sekelas dan bapak/ibu guru. Mereka memberikan respon yang baik saat guru memberikan pertanyaan dengan menjawab pertanyaan tersebut. Minat

eksplorasi siswa sangat kuat. Menurut temuan peneliti, mereka proaktif dalam meminta arahan guru ketika menghadapi tantangan akademik.

Hal ini membuktikan bahwa Serat Pambudi khususnya ajaran *Angger-Agger Pangucap* (hukum berbicara) sudah teraplikasikan di SD Negeri 1 Klopoduwur. Siswa dapat mengendalikan dan menggunakan sumber pengucapnya dengan tepat. Selain itu, mereka memiliki kepedulian sosial, terbukti bahwa berdasarkan hasil observasi siswa mau membantu teman yang lain dengan mengajarnya ketika kesulitan tentang materi pelajaran.

Fenomena tersebut mencerminkan pengamalan nilai-nilai sila ke-5 Pancasila, yaitu peduli terhadap penderitaan/kesulitan yang dialami orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Pancasila sesuai dengan ajaran pokok dalam Serat Pambudi. Namun, kemampuan analisis mendalam (seperti menyelesaikan masalah non-rutin) masih rendah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kritis harus dimiliki oleh setiap individu, hal ini dikarenakan agar siswa dapat menyelesaikan masalah secara non rutin (Aprison dan Imamuddin 2025).

#### **d) Kreatif**

Siswa Kreativitas, menurut (Puspita Sari dan Yustiana n.d.), adalah kemampuan untuk menemukan kebaruan dan mengatasi masalah dengan baik, sementara (Rahayu 2018) menggambarkan kreativitas sebagai konstruksi multifaset yang melibatkan pemikiran divergen dan konvergen, penemuan serta pemecahan masalah, ekspresi diri, motivasi intrinsik, sikap bertanya, dan kepercayaan diri. Dalam konteks pendidikan, kreativitas sangat penting bagi siswa dan guru (Weran & Kuswandono, 2021).

Di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur, siswa mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan, seperti membuat kerajinan dari barang bekas, menggambar, membuat origami, menghias ruang kelas, dan mewarnai gambar. Kegiatan ini tidak hanya mendukung perkembangan psikomotorik siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan yang akan bermanfaat dalam menjalani kehidupan mendatang. Misalnya, kerajinan dari barang bekas yang dikerjakan dengan telaten dan dikemas menarik dapat memiliki nilai ekonomis dan laku di pasaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa melibatkan kreativitas siswa melalui pelatihan keterampilan menggunakan kerajinan dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan motorik halus anak, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dalam konteks pendidikan (Pertiwi, Judianto, dan Fuad 2021), serta membangun kompetensi yang dapat menjadi aset di masa depan.

#### e) Berkebhinekaan Global

Nilai-nilai Pancasila mulai memudar dalam kehidupan bermasyarakat, terlihat dari maraknya aksi tawuran, westernisasi, dan *bullying*, yang mencerminkan kurangnya persatuan, cinta tanah air, dan rasa kemanusiaan. Puspita menekankan pentingnya menanamkan Pancasila sejak dini agar masyarakat Indonesia dapat hidup harmonis dalam keberagaman (Puspita Ratri dan Najicha 2022). Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kropoduwur, siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam belajar, dengan tidak ragu untuk bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan penerapan ajaran "*angger-angger pangucap*" dari Serat Pambudi, siswa dapat mengendalikan dan menggunakan sumber pengucapnya dengan baik.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kepedulian sosial dengan membantu teman yang kesulitan dalam materi pelajaran, mencerminkan nilai sila ke-5 Pancasila, yaitu peduli terhadap penderitaan orang lain. Penerapan pendidikan Pancasila di sekolah ini sejalan dengan ajaran pokok dalam Serat Pambudi, yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Hakim, yang menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran tidak sekadar menumbuhkan rasa peduli sosial siswa, tetapi juga menguatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka dalam kerja tim (Hakim 2023). Siswa menunjukkan kepedulian sosial, tetapi pemahaman tentang kebhinekaan global masih terbatas pada konteks lokal. Hal ini bertolak belakang dengan urgensi yang ditunjukkan tentang ancaman westernisasi (Ikhsanus Shobach et al. 2022).

#### f) Gotong Royong

Gotong royong adalah nilai yang digalakkan pemerintah melalui pendidikan formal, terutama di sekolah dasar. Budiarto menekankan pentingnya pembentukan karakter di tengah krisis moral (Budiarto 2020). Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kropoduwur, siswa melaksanakan berbagai kegiatan gotong royong, seperti piket kelas, membersihkan halaman, menanam tanaman, dan kerja kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Piket kelas dilakukan setiap hari untuk menjaga kebersihan ruang kelas, sementara tugas kelompok melatih komunikasi dan kerja sama. Melalui kegiatan ini, siswa belajar berkolaborasi, menyelesaikan masalah, dan peka terhadap lingkungan, sehingga membentuk karakter gotong royong yang kuat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dalam pendidikan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan solidaritas di antara siswa, yang sejalan dengan upaya pengembangan karakter yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan nasional (Mahardi, Murda, and Astawan 2019). Namun, gotong

royong belum dikaitkan dengan isu sosial yang lebih luas (misalnya, kesenjangan ekonomi).

Pengalaman siswa dalam menerapkan ajaran Suku Samin menunjukkan bahwa mereka dapat memahami dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam sistem pembelajaran. Peran sekolah sangat vital dalam menumbuhkan akhlak mulia dan kesadaran moral siswa melalui penguatan nilai-nilai keagamaan dan budaya, yang juga tercermin dalam "*Uri-uri Pambudi*" yang mengajarkan pentingnya ingat kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Namun, kendala yang dihadapi dalam pengajaran meliputi kesulitan dalam menyelaraskan ajaran Suku Samin dengan materi pelajaran yang ada, yang dapat menghambat efektivitas pendidikan karakter.

Siswa mampu mengenali dan mempraktikkan nilai-nilai Suku Samin, seperti kesantunan dan kebersamaan, dalam aktivitas keseharian. Ini konsisten dengan teori kemandirian yang menyarankan agar anak diberi kesempatan mengerjakan tugas sesuai kapasitas pribadi (Sa'diyah 2017). Siswa juga menganggap pendidikan karakter sangat penting, karena membentuk individu yang beretika, tegas dalam bertindak, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi komunitas. Pendidikan Pancasila, melalui penerapan model enam topik berpikir, terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan nilai-nilai karakter siswa, sehingga mereka lebih responsif terhadap isu-isu sosial dan mampu berkontribusi secara berarti terhadap kemajuan masyarakat (Oktaviani et al. 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta mengoptimalkan penyerapan ajaran Samin ke dalam materi pembelajaran, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam "*Uri-uri Pambudi*" untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter di SD Negeri 1 Klopoduwur dapat secara optimal mencetak generasi yang berbudi luhur dan kompetitif.

#### **D. Simpulan**

Kajian ini menunjukkan relevansi yang signifikan antara ajaran Suku Samin dan karakter Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 1 Klopoduwur. Implementasi pendidikan karakter Pancasila di sekolah ini telah berjalan dengan baik, siswa menerapkan nilai-nilai seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran "*Uri-uri Pambudi*" dari Suku Samin, yang menekankan pentingnya perilaku baik, sopan santun, dan saling menghormati. Meskipun demikian, tantangan dalam mengintegrasikan ajaran Suku Samin ke dalam kurikulum dan membangun pemahaman siswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks praktis masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelatihan guru dan inovasi kegiatan yang mengajak siswa terlibat

aktif. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai Pancasila dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, serta menjadi individu yang beretika dan berkomitmen, yang mencerminkan sinergi antara ajaran Suku Samin dan karakter Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Maghfirotul. 2024. "Meaning of Life Siswa Sekolah Menengah Pertama Dengan Latar Belakang Budaya Samin Meaning of Life Siswa Sekolah Menengah Pertama Dengan Latar Belakang Budaya Samin." 2(3).
- Aprison, Wedra, and M Imamuddin. 2025. "KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF." 8: 372–83.
- Bengu, Renny Tade. 2021. "Studi Eksplanatori Dan Konfirmatori Tentang Model Pembelajaran Problem Solving Berdasarkan Kejadian 26:1-35 Di Kalangan Murid Som Gereja Bethany Se-Kota Surabaya." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3(1): 41–57.
- Budiarto, Gema. 2020. "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter." *Pamator Journal* 13(1): 50–56.
- Depita, Teti. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi Dan Keterlibatan Siswa." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 3(1): 55–64.
- Fike, Ely, Laili Lestari, and Prihma Sinta Utami. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Mitologi Jawa Tradisi Seret Gedhang Di Desa Sumpersari Tumpang Pada Pembelajaran IPS SD." 12(2).
- Hakim, Arif Rohman. 2023. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Journal on Education* 6(1): 2361–73.
- Hanifah, Qois Hasna, Imaniar Purbasari, and Ika Ari Pratiwi. 2023. "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah 1 Kudus." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1): 2548–6950.
- Hidayat, Nurdin, Mareyke Jessy Tanod, and Fiki Prayogi. 2022. "Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4910–18.
- Ikhsanus Shobach, Moh et al. 2022. "Ancaman Westernisasi Terhadap Budaya Lokal Indonesia Dari Perspektif Komunikasi Massa." *Universitas Negeri Surabaya 2022 / 652: 652–62.*
- Kirom, Syahrul. 2021. "Menerapkan Nilai Kearifan Lokal Budaya Samin Dalam Pemerintahan Di Indonesia." *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*

*Islam* 9(1).

- Kurniawan, Muhammad Andi. 2024. "Strengthening The Profil Pelajar Pancasila Through Project Citizen : A Case Study at SMP Negeri 21 Semarang." *Ijtimaiya* 8(2): 149–64.
- Kurniawati, O A, L Karyawati, and N Karnia. 2023. "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 1 Jatisari." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7: 10310–14.
- Lestari, Nurul Dwi. 2022. "Penanaman Kemandirian Dan Pola Asuh Anak Melalui Konseling Integrasi Metode Mengaji 'Ummi' Di Desa Seketi, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1(4): 93–103.
- Maharani, Ratih, and Najib Jauhari. 2024. "Relevansi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kirab Sesaji Di Desa Wonosari Gunung Kawi Pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(1): 1–13.
- Mahardi, I Putu Yogik Suwara, I Nyoman Murda, and I Gede Astawan. 2019. "Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 2(2): 98.
- Mahmudah, Susi, and Farah Fauzia. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Menumbuhkan Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6(2): 3033–42.
- Milles, Huberman, Saldana. 2014. 11 Sustainability (Switzerland) *Qualitative Data Analysis*.
- Oktaviani, Linda, Ullu Yandi Aulia, Mukhamad Murdiono, and Suharno Suharno. 2024. "Strengthening the Critical Thinking Skill through the Six-Hat Thinking Model in Pancasila Education." *Journal of Education and Learning* 18(4): 1272–78.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Pelawi j tyson, Idris, and Is M Fadhlan. 2021. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)." *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9(Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021): 562–66.
- Pertiwi, Ratih, Oskar Judianto, and Ahmad Fuad. 2021. "Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas Origami 'Pengenalan Alam Dan Binatang' Sebagai Proses Kreatif Siswa/I Kb/Tk Islam Salsabila." *Seminar Nasional & Call Paper Universitas Esa Unggul Jakarta*: 108–11.
- Puspita Ratri, Elisa, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11(1): 25–33.

- Puspita Sari, Winda, and Sari Yustiana. "Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Everyone Is a Teachere Here Di Kelas Iv Sd Negeri Cebongan 2 Salatiga." : 69–83.
- Putri, Embarianiyati, and Diana Husmidar. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Research* 2(1): 24–28.
- Rahayu, Dewi Widiana. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar." *Proceedings of The ICECRS* 1(3): 137–42.
- Rochmadi, Nur Wahyu. 2021. "Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret (WDPUNS 2021) SHEs: Conference Series 4 (4) (2021) 128-135 The Noble Values of the Samin Community." 4(Wdpuns): 128–35.
- Rodiyah, Lutfi Alifatul, Ahmad Farid Utsman, and Siti Labiba Kusna. 2024. "Ethno Parenting: Pendidikan Anak Dalam Tradisi Saminisme Suku Samin Kajian Pendidikan Islam." *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 13(1): 83–92.
- Sa'diyah, Rika. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16(1): 31–46.
- Sari, Nurmala. 2020. "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1(1): 27.
- Sopianingsih, Pitria. 2016. "IMPLEMENTATION OF PROJECT CITIZEN MODEL IN CIVIC LEARNING AS STRENGTHEN STUDENT CHARACTER IMPLEMENTASI MODEL PROJECT CITIZEN PADA PEMBELAJARAN PKN SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER SISWA." *Civicus* 20(2): 80–90.
- Sugiyono, D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1(1): 53–61.
- Yuliani, Wiwin, and Ecep Supriatna. 2023. "Metode Penelitian Bagi Pemula." : 1–59.